

BAB II LANDASAN TEORI LINGKUNGAN SEKOLAH DAN PRESTASI BELAJAR

A. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar diri individu.¹ Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa.² Lingkungan adalah suatu media dimana makhluk hidup tinggal, mencari penghidupannya, dan memiliki karakter serta fungsi yang khas yang mana terkait secara timbal balik keberadaan makhluk hidup yang menempatinnya, terutama manusia yang memiliki peranan yang lebih kompleks dan riil.³ Lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan, atau *life processes*.⁴

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ

Artinya: "Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Q.S. Ar-Rum (30) : 41)

¹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 22

² Syaiful Bahri Gjamanah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 176

³ Elly M. Setiadi dan Kama Abdul Hakam, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 183-184

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 32

Meskipun lingkungan tidak bertanggung jawab terhadap kedewasaan siswa, namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu pengaruhnya yang sangat besar terhadap siswa, sebab bagaimanapun siswa tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan memengaruhi siswa. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan/atau pengaruh tertentu kepada individu.⁵ Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus) terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respons terhadap lingkungan.⁶ Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan siswa, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat siswa bergaul juga bermain sehari-hari keadaan alam sekitar dengan iklimnya, flora dan faunanya.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar kita dan kebutuhan manusia yang harus dijaga kelestariannya dan tidak dirusak oleh manusia yang ada di sekitar lingkungan tersebut. Karena lingkungan yang terlihat baik akan menunjukkan kepedulian kita terhadap lingkungan sekitar kita, begitu juga sebaliknya jika lingkungannya terlihat tidak baik maka akan menunjukkan bahwa kita tidak peduli terhadap lingkungan di sekitar kita.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 195

⁶ *Ibid.*,

⁷ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm.

2. Pengertian Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (atau murid) di bawah pengawasan pendidikan (guru).⁸ Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru dan siswa.⁹ Sekolah disebut sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah/tempat tertentu, teratur, sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu serta berlangsung mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan.¹⁰

Sekolah merupakan sarana yang secara sengaja dirancang untuk melaksanakan pendidikan. Seperti telah dikemukakan bahwa karena kemajuan zaman, keluarga tidak mungkin lagi memenuhi seluruh kebutuhan dan aspirasi generasi muda terhadap iptek.¹¹ Sekolah diharapkan memberikan seperangkat pengetahuan dan keterampilan kepada siswa.¹² Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.¹³

⁸ Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 142

⁹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 26

¹⁰ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hlm. 71

¹¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173

¹² Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 77

¹³ Hasbullah, *Op Cit.*, hlm. 48

Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir siswa, karena disekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian siswa. Sekolah pada dasarnya lembaga tempat proses pembelajaran terjadi, belajar dilakukan oleh siswa dan guru berupaya untuk melaksanakan membelajarkan siswa dengan baik agar dapat mencapai kompetensi yang diharapkan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid (anak-anak didik)¹⁴

Antara pendidikan dan siswa, maupun antara siswa dan siswa harus memiliki hubungan atau komunikasi yang baik, juga pendidik mampu membawa siswanya kearah yang lebih baik dan menjadi lebih dewasa. Dan hubungan antara siswa dengan siswa harus saling bersahabat, memberikan contoh yang baik dalam bergaul, saling mengingatkan jika temannya melakukan penyimpangan, dan saling memahami kepribadian masing-masing. Dari penjelasan di ini, dapat disimpulkan bahwa sekolah adalah suatu bangunan atau lembaga yang dibentuk untuk memberikan pendidikan yang baik kepada siswa sehingga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan di bawah pengawasan pendidik atau guru.

¹⁴ Abdullah Idi, *Loc Cit.*, hlm. 91

3. Pengertian Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan utama yang kedua. Siswa-siswa, guru, administrator, konselor hidup bersama dan melaksanakan pendidikan secara teratur dan terencana dengan baik.¹⁵ Lingkungan sekolah, setelah anak cukup umur sesuai dengan ukuran tertentu, maka dia memasuki lingkungan sekolah. Dilingkungan sekolah dia bergaul dengan teman dan gurunya. Pada lingkungan sekolah siswa akan mendapat nilai-nilai baru pula dari bergaul dengan lingkungannya. Karena itu menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembentukan ke arah yang diinginkan adalah suatu yang diharapkan.¹⁶ Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi dengan tanaman/pepohonan yang dipelihara dengan baik.¹⁷

Lingkungan sekolah merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga. Sekolah adalah jembatan bagi siswa dalam mendewasakan diri, berinteraksi dengan baik di lingkungan keluarga dan dapat menyesuaikan diri dengan masyarakat. Apa yang dipelajari di sekolah, diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya dengan baik. Lingkungan sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal dan pendidikan kedua setelah

¹⁵ Hasbullah, *Loc Cit.*, hlm. 36

¹⁶ Haudar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup, 2014), hlm. 120

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Op Cit.*, hlm. 178

keluarga untuk memberikan pendidikan kepada siswa mulai dari usia masuk sekolah sampai ia menyelesaikan pendidikan di sekolah sehingga ia mampu mengembangkan potensi yang ia miliki.

Tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu siswa dimasukkan ke sekolah. Sekolah bertanggung jawab atas pendidikan siswa selama mereka diserahkan kepadanya. Karena itu sebagai sumbangan sekolah sebagai lembaga terhadap pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁸

1. Sekolah membantu orang tua mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta menanamkan budi pekerti yang baik.
2. Sekolah memberikan pendidikan untuk kehidupan didalam masyarakat yang sukar atau tidak dapat diberikan di rumah.
3. Sekolah melatih siswa memperoleh kecakapan-kecakapan seperti membaca, menulis, berhitung, menggambar serta ilmu-ilmu lain yang sifatnya mengembangkan kecerdasan dan pengetahuan.
4. Di sekolah diberikan pelajaran etika, keagamaan, estetika, membedakan benar atau salah, dan sebagainya.

¹⁸ Hasbullah, *Loc Cit.*, hlm. 34

Berkenaan dengan sambungan sekolah terhadap pendidikan itulah, maka sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai sifat-sifat sebagai berikut:¹⁹

1. Tumbuh sesudah keluarga.
2. Lembaga pendidikan formal.
3. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat kodrati.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sifat-sifat sekolah sebagai lembaga pendidikan ada tiga:

1. Tumbuh sebagai sesudah keluarga karena keluarga merupakan pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama di alami siswa.
2. Lembaga pendidikan formal, karena sekolah memiliki bentuk yang jelas, dalam arti memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan di tetapkan dengan resmi.
3. Lembaga pendidikan yang tidak bersifat konkrit, maksudnya lembaga pendidikan didirikan tidak atas hubungan darah antara guru dan siswa seperti keluarga, tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat kedinasan.

¹⁹ *Ibid.*, hlm 35

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lingkungan Sekolah

Faktor lingkungan terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Lingkungan sosial, sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperhatikan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.
2. Lingkungan nonsosial, faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.²⁰

Adapun indikator lingkungan sekolah sebagai berikut:

1. Mempunyai gedung sekolah yang baik.
2. Memiliki alat-alat sekolah yang lengkap.
3. Keadaan cuaca yang kondusif.
4. Waktu belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 154-155

Ada beberapa faktor sekolah yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Metode mengajar, adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula.
2. Kurikulum, diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
3. Jika relasi guru dengan siswa terbentuk dengan baik, proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik.
4. Relasi siswa dengan siswa harus diciptakan dengan baik dan rukun.
5. Disiplin sekolah, mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan Kepala Sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa.
6. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.
7. Waktu sekolah, ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah yang didapat pagi, siang, sore/malam hari.
8. Keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas.

9. Metode mengajar, dengan cara belajar dan pembagian waktu yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu.²¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor sekolah ini sangat berperan penting karena apabila ada salah satu yang tidak terlaksana atau tidak terpenuhi akan berpengaruh dalam proses belajar-mengajar.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yaitu prestasi dan belajar. Istilah prestasi di dalam Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah di capai.²² Sebelum dijelaskan pengertian prestasi akan diterangkan terlebih dahulu pengertian belajar. Menurut Mustaqim, belajar adalah suatu aktivitas yang menuju ke arah tujuan tertentu.²³ Nabi pernah memerintahkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu walaupun sampai di tempat yang jauh seperti Negeri China, karena menuntut ilmu adalah wajib.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ (رواه ابن عبد البر)

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)

²¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 64-69

²² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 242

²³ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 60

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar.²⁴ Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat interaksi antara seseorang terhadap suatu objek, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku atau sikap seseorang yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak paham menjadi paham. Dalam mengukur hasil belajar siswa biasanya dikaitkan dengan perubahan nilai, perubahan tingkah laku di sekolah, dan keaktifannya dalam belajar. Misalnya yang tadinya mendapat nilai yang kecil menjadi besar, pendiam menjadi aktif dalam diskusi, dan lain-lain.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.²⁵ Belajar merupakan jendela dunia, dengan belajar orang bisa mengetahui banyak hal.²⁶ Dan Menurut Rohmalina Wahab prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang

²⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 127

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2012), hlm. 24

²⁶ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 57

dicapai dari suatu kegiatan atau usaha yang dapat memberikan kepuasan emosional, dan dapat diukur dengan alat atau tes tertentu.²⁷

Pencapaian prestasi belajar akumulasi kemampuan seseorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Pencapaian maksimal kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, difahami, dan diterapkan. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data prestasi belajar siswa sebagaimana yang terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur.²⁸

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian tertinggi yang diperoleh atas hasil belajar yang telah diupayakan dalam menggapainya sehingga menjadi tolak ukur nilai tertinggi. Prestasi belajar juga dapat dikatakan sebagai hasil belajar karena untuk mencapai prestasi seorang siswa harus melalui proses belajar yang disadari dan dilakukan secara maksimal, lalu akhir dari proses belajar ialah hasil belajar. Indikator prestasi belajar:

- a. Siswa memiliki perilaku lebih terjaga, lebih disiplin, mampu mengatur waktu dan mampu bergaul dengan baik kepada teman-teman sekelilingnya.

²⁷ Rohmalina Wahab, *Op Cit.*, hlm. 244

²⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 216

- b. Siswa mampu memilih keadaan sekitarnya antara mana yang baik dan mana yang buruk.
- c. Siswa memiliki nilai pembelajaran yang tinggi atau diatas rata-rata dan mampu mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat.
- d. Siswa memiliki tujuan dan motivasi belajar untuk menjadi lebih baik.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.²⁹

Menurut Daryanto, mengemukakan dua faktor yang mempengaruhi belajar (faktor intern dan faktor ekstern) sebagai berikut:³⁰

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah

a) Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit, kesehatan adalah keadaan atau hal sehat, kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.

²⁹ Dalyono, *Op Cit.*, hlm. 55

³⁰ Daryanto, *Loc Cit.*, hlm. 36-50

b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajarnya. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya.

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah: inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan

dalam belajarnya, sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan.

b. Faktor Ekstern

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswanya dalam masyarakat. Pada uraian berikut ini dibahas tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan bentuk kehidupan masyarakat.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu 1) faktor intern dan 2) faktor ekstern. Menurut Muhibbin Syah dalam buku Rohmalina Wahab, menurut beliau, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta siswa di sekolah, secara garis besar dapat dibagi kepada tiga bagian yaitu:³¹

a. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadaan/kondisi jasmani atau rohani siswa. Yang termasuk faktor-faktor internal antara lain adalah:

1) Faktor fisiologis

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Tetapi keadaan fisik yang kurang baik akan berpengaruh pada siswa dalam keadaan belajarnya.

2) Faktor psikologis

Yang termasuk dalam faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain:

a) Intelligensi, faktor ini berkaitan dengan *Intelligence Quotient* (IQ) seseorang.

³¹ Rohmalina Wahab., *Loc Cit.*, hlm. 258-250

- b) Perhatian, perhatian yang terarah dengan baik akan menghasilkan pemahaman dan kemampuan yang mantap.
 - c) Minat, kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - d) Motivasi, merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.
 - e) Bakat, kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Adapun yang termasuk faktor-faktor ini yaitu:
- 1) Faktor sosial, yang terdiri dari: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.
 - 2) Faktor nonsosial, yang meliputi keadaan dan letak gedung sekolah, keadaan dan letak rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat dan sumber belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa di sekolah.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Ukuran Prestasi Belajar

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0 sampai 4,0

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E.³²

Angka terendah yang menyatakan kelulusan / keberhasilan belajar (passing grade) skala 0-10 adalah 5,5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60.³³ 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2, dan untuk skala huruf adalah D.³⁴ Alhasil pada prinsipnya jika seorang siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau dapat menjawab lebih dari setengah instrumen evaluasi dengan benar, ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar.³⁵ Namun demikian, perlu dipertimbangkan oleh para guru atau sekolah tertentu penetapan passing grade yang lebih tinggi misalnya 70 atau 75 untuk pelajaran-pelajaran ini

³² Tohirin, *Loc Cit.*, hlm. 159

³³ Muhibbin Syah, *Loc Cit.*, hlm. 222

³⁴ Tohirin, *Loc Cit.*,

³⁵ Muhibbin Syah, *Loc Cit.*,

(*core subject*). Pengkhususan passing grade seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju.³⁶

Selanjutnya, selain norma-norma tersebut di atas, ada pula norma lain yang di negara kita baru berlaku di perguruan tinggi, yaitu norma prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D dan E. Simbol huruf-huruf ini dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana yang tampak pada tabel 2.2 sebagai berikut.³⁷

Tabel 2.2
Norma-Norma Pengukuran Prestasi Belajar

Simbol-Simbol Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
80 – 100 = 3,1 – 4	A	Sangat Baik
70 – 79 = 2,1 – 3	B	Baik
60 – 69 = 1,1 – 2	C	Cukup
50 – 59 = 2	D	Kurang
0 – 49 = 0	E	Gagal

³⁶ Tohirin, *Loc Cit.*, hlm. 159-160

³⁷ Muhibbin Syah, *Loc Cit.*, hlm. 223